

# BAB 3

## METODOLOGI

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Sedangkan penelitian merupakan aktivitas yang seksama dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data yang tersistematis dan tentunya bersifat objektif yang dapat dipertanggungjawabkan dalam memecahkan suatu permasalahan atau menguji suatu kesimpulan sementara. Sutopo (2002) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan bentuk dan strategi penelitian yang digunakan untuk memahami berbagai aspek penelitian atau pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas penelitian. Ary et al., (1982) mengatakan penelitian dapat dirumuskan sebagai penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan, tujuannya untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang berarti, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah.

Berdasarkan pendapat tersebut, metode penelitian merupakan bentuk dan strategi yang digunakan seorang peneliti dalam memperoleh dan mengkaji data suatu penelitian.

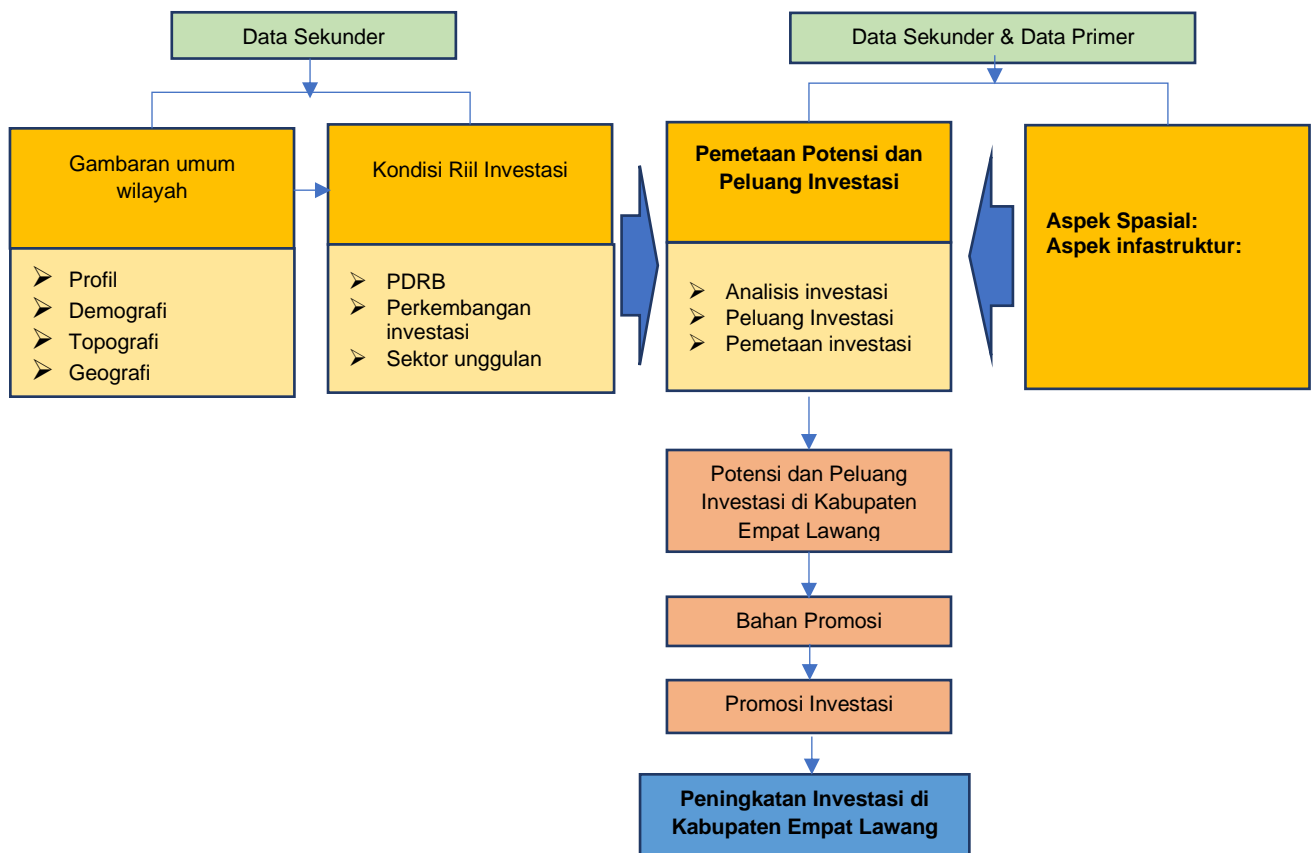
### 3.1. Pendekatan dan Kerangka Pikir

Kajian terhadap potensi dan peluang investasi di Kabupaten Empat Lawang dilakukan dengan pendekatan *rational-comprehensive*. Pendekatan ini merupakan pendekatan analisis potensi pengembangan wilayah yang bersifat holistik. Identifikasi dan analisis dilakukan terhadap empat aspek utama di dalam pemanfaatan ruang, yang meliputi aspek fisik dasar dan lingkungan, ekonomi, sosial budaya dan kependudukan, serta aspek fisik binaan. Dengan demikian kajian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang komprehensif untuk perkembangan investasi di Kabupaten Empat Lawang yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Pada tahap pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan pengumpulan data sekunder terkait: (1) gambaran umum wilayah, terdiri dari profil umum

organisasi, sejarah berdiri, dasar hukum, perkembangan Kabupaten Empat Lawang sejak terbentuk hingga saat ini, demografi meliputi ukuran, struktur, distribusi populasi dan jumlah penduduk, dan topografi yang menggambarkan bentuk permukaan bumi, serta geografi yang menggambarkan ciri-ciri fisik bumi, luas lokasi dan penggunaan lahan dari wilayah kajian; (2) kondisi riil investasi, terdiri dari analisis PDRB, perkembangan investasi, dan sektor unggulan yang memuat sektor-sektor potensi yang menjadi unggulan peluang investasi di wilayah kajian. Penentuan sektor unggulan akan dilakukan dengan teknik analisis *Location Quotient* (LQ). Selain data sekunder juga dilakukan pengumpulan data primer guna melakukan pemetaan potensi dan peluang investasi, yang meliputi analisis investasi, peluang investasi, dan pemetaan investasi. Pemetaan potensi dan peluang investasi ini juga mempertimbangkan aspek spasial dengan mengacu pada kondisi eksisting pemanfaatan ruang serta arahan pola ruang berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Empat Lawang. Analisis aspek spasial di dalam pemetaan potensi dan peluang investasi ini dilakukan untuk menentukan potensi dan peluang investasi yang sesuai dengan arahan pemanfaatan ruang yang telah diatur di dalam peraturan yang berlaku. Kajian ini juga mempertimbangkan aspek infrastruktur terutama ketersediaan jaringan sarana dan prasarana transportasi yang merupakan salah satu faktor pendukung utama perkembangan investasi di suatu wilayah.

Dari hasil kajian ini dapat diketahui potensi dan peluang investasi di Kabupaten Empat Lawang, yang kemudian dapat menjadi referensi dalam mempromosikan peluang investasi di Kabupaten Empat Lawang. Bahan promosi yang dibuat berdasarkan kajian yang bersifat akademis dan komprehensif ini diharapkan dapat meningkatkan investasi di Kabupaten Empat Lawang. Adapun kerangka pikir pelaksanaan kegiatan ini selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.1.**  
**Kerangka Pikir**

### 3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif verifikatif, yaitu penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual dan bersifat eksplanatori dengan menggunakan metode survei. Alasannya bahwa metode survei eksplanatori adalah metode yang memberikan jawaban atas masalah yang dihadapi dengan mampu menjelaskan fenomena yang diteliti.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen yang telah ada. Menurut Stewart data sekunder adalah:

*Secondary information consist of sources of data and other information collected by others and archived in some form. These sources include government report,*

*industry studies, and syndicated information services as well as the traditional books and journals found in library*

Data sekunder yang dibutuhkan antara lain:

- a. Profil Kabupaten Empat Lawang
- b. Kondisi geografis Kabupaten Empat Lawang
- c. Data demografi dan topografi Kabupaten Empat Lawang
- d. Perkembangan investasi di Kabupaten Empat Lawang
- e. RTRW Kabupaten Empat Lawang
- f. Peta topografi Kabupaten Empat Lawang
- g. Kabupaten Empat Lawang Dalam Angka 2014-2019
- h. Kecamatan Dalam Angka 2016-2019
- i. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Empat Lawang
- j. Potensi ekonomi Kabupaten Empat Lawang
- k. Studi terdahulu
- l. Peraturan perundang-undangan terkait

Data tersebut diantaranya diperoleh dari Bappeda Kabupaten Empat Lawang, BPS Kabupaten Empat Lawang, berbagai literatur, internet, dan instansi terkait lainnya.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan, meliputi:

#### 1) Studi Literatur

Creswell dalam bukunya menjelaskan mengenai penggunaan literatur, yaitu:

- a. *The literature is used to "frame" the problem in the introduction to the study.*
- b. *The literature is presented in a separate section as a "review of the literature's*  
*The literature is presented in the study at the end it becomes a basis for comparing and contrasting findings of tge qualitative study.*

Dalam penelitian ini studi literatur dilakukan dengan cara mempelajari berbagai dokumen resmi, seperti data-data, peraturan-peraturan, laporan-laporan dan buku-buku yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

#### 2) Pengamatan Langsung (Observasi)

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam kajian ini meliputi:

- (1) Analisis Deskriptif, yaitu analisis terhadap data yang bersifat kualitatif dari hasil diskusi kelompok terfokus.
- (2) Analisis Kualitatif, yaitu analisis terhadap data yang berupa pernyataan atau data yang tidak berupa angka.
- (3) Analisis Kuantitatif, yaitu analisis terhadap data yang berupa angka-angka dan laporan yang berupa data kuantitatif dengan bantuan analisis statistik, untuk menghitung kecenderungan (tren), grafik dan diagram maupun persentase (%).

Adapun untuk menentukan sektor unggulan dilakukan melalui alat analisis **Location Quotient (LQ)**. *LQ* merupakan alat analisis untuk mengetahui ada tidaknya spesialisasi suatu wilayah untuk sektor tertentu. Dengan analisis LQ dimaksudkan untuk melihat sektor yang menjadi sektor basis dan sektor bukan basis, sehingga dapat terlihat keunggulan sektor yang dikembangkan untuk mendorong perekonomian suatu wilayah. Model Analisis LQ merupakan perbandingan relatif antara pendapatan relatif suatu sektor dalam suatu daerah dengan total pendapatan relatif sektor yang sama pada daerah yang lebih luas, dengan formulasi sebagai berikut:

$$LQ = \frac{S_i/S}{N_i/N}$$

LQ = besarnya kuosien lokasi sektor *i*

*S<sub>i</sub>* = PDRB dari sektor *i* Kabupaten

*S* = PDRB total Kabupaten

*N<sub>i</sub>* = PDRB dari sektor *i* pada tingkat yang lebih luas

*N* = PDRB total pada wilayah yang lebih luas

Jika hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas menghasilkan nilai  $LQ > 1$ , maka sektor tersebut termasuk kedalam sektor basis, yang berarti bahwa sektor tersebut memiliki peran yang penting bagi perekonomian suatu Kabupaten dibandingkan daerah atasnya (Provinsi). Selain itu, nilai LQ yang lebih besar dari satu memperlihatkan bahwa sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan memiliki keunggulan komparatif. Namun apabila nilai  $LQ < 1$ , berarti sektor tersebut termasuk kedalam sektor non-basis, yang berarti produksi sektor tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut.